

Pengaruh Edukasi Video tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Gedangsari I Gunungkidul

Fida Nurochmi Hanifah

Abstrak

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Kehamilan usia remaja memiliki banyak dampak negatif terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial remaja. Kehamilan dan persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki tingkat mortalitas bayi yang tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan meningkatkan informasi pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini yaitu dengan diberikan edukasi kesehatan. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Video Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Gedangsari I Gunungkidul. Metode. Jenis dan rancangan penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian *Pra Eksperiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design*. Adapun yang menjadi subjek populasi penelitian adalah semua remaja putri kelas VII dan VIII yang berjumlah 123 orang di SMP Gedangsari I Gunungkidul. Teknik sampling purposive sampling didapatkan 55 responden. Instrumen penelitian kuesioner. Analisa data wilcoxon. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul adalah cukup sebanyak 31 responden (56,4%). Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul adalah baik sebanyak 51 responden (92,7%) Ada pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul setelah diberikan video tentang dampak pernikahan dini dengan nilai p value = 0,000

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Dampak Pernikahan Dini, Pengetahuan

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood characterized by significant biological, cognitive, and emotional changes. Adolescent pregnancy has a significant negative impact on the adolescent's physical, mental, and social well-being. Pregnancy and childbirth in mothers under the age of 20 are associated with high infant mortality rates. One of the efforts to increase the knowledge of adolescent girls about the consequences of early marriage is health education. This study aimed to assess video education's effect on early marriage's consequence on adolescent girls' knowledge at SMP Gedangsari I Gunungkidul. Methods: The study employed a Pre-Experiment design with a one-group pre-test and post-test design. The study population comprised all female students in grades VII and VIII at SMP Gedangsari I Gunungkidul, totaling 123 individuals. A purposive sampling sample of 55 respondents was selected. Data collection was conducted using a questionnaire as the primary instrument, and the data analysis was performed utilizing the Wilcoxon test. Before receiving video-based educational interventions on the consequences of early marriage, the knowledge level among adolescent girls at SMP Gedangsari I Gunungkidul was categorized as moderate, as evidenced by 31 respondents (56.4%). The knowledge level significantly improved after the educational intervention, with 51 respondents (92.7%) achieving a good understanding. Conclusion Video-based education substantially mitigated the consequences of early marriage by enhancing adolescent girls' knowledge at SMP Gedangsari I Gunungkidul. The relationship was statistically significant, as evidenced by a p-value of 0.000.

Keywords: Early Marriage Consequences, Health Education, Knowledge

1. PENDAHULUAN –

Remaja adalah masa transisi biologis, kognitif, dan emosional dari bayi hingga dewasa. Akibatnya, masa remaja membutuhkan lebih banyak nutrisi dan energi daripada tahun-tahun pertumbuhan lainnya.

Remaja akan menghadapi berbagai masalah yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan dari lingkungan mereka. Jika mereka tidak dapat mengatasi masalah ini, mereka akan menghadapi berbagai masalah kesehatan sebagai akibat dari tindakan mereka yang berisiko (WHO, 2022).

Menurut data BKKBN tahun 2021, 36 dari 1000 perempuan berusia 15 hingga 19 tahun sudah hamil dan melahirkan, menunjukkan tingkat kehamilan remaja yang cukup tinggi di Indonesia.. Pada 2021, angka ASFR (Rate of Age Specific Fertility/Average Fertility Rate of Age) untuk jenis kelamin perempuan berumur 15 sampai dengan 19 tahun yaitu 20,49 per 1.000 WUS, tetapi pada 2022 meningkat menjadi 26,64 per 1.000 WUS.

632 kasus pernikahan dini tercatat oleh Pada tahun 2022, 84% kasus hamil di luar nikah atau kehamilan tidak diinginkan (KTD) disebabkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY. (Tribun Jogja, 2023).

Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengatakan bahwa ada banyak kasus pernikahan dini di Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2022, tercatat 182 kasus pernikahan dini, dan dari Juli hingga Juli 2023, 97 kasus telah terjadi..

Keguguran pada usia muda dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja. Tingkat mortalitas bayi meningkat ketika kehamilan dan persalinan dilakukan oleh ibu di bawah usia dua puluh tahun (BKKBN, 2021).

WHO menyatakan bahwa informasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan individu. Masyarakat akan lebih memahami hal itu jika mereka mendapatkan informasi. Seseorang akan menjadi lebih sadar diri tentang apa yang mereka ketahui, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku mereka sesuai dengan apa yang mereka ketahui (Pakpahan et al., 2021). Promosi kesehatan melibatkan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu komponen promosi kesehatan adalah pendidikan (Notoatmodjo, 2020).

Salah satu Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran Remaja perempuan tentang konsekuensi pernikahan dini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada mereka. . Edukasi sendiri adalah proses perubahan perilaku yang didasarkan pada perasaan seseorang, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan meningkatkan kesehatan secara sistemik atau periodik. Edukasi kesehatan ini akan menghasilkan pengetahuan atau pengetahuan baru yang pada gilirannya akan membentuk perilaku yang permanen dan tahan lama. Jika suatu perilaku didasarkan pada pengetahuan yang sudah ada

Kemajuan teknologi saat ini telah mendorong penggunaan video dalam penyuluhan kesehatan. Media video untuk penyuluhan kesehatan memiliki kelebihan karena memungkinkan visualisasi yang baik, yang membuat penyerapan pengetahuan lebih mudah. Sumber daya audio visual meliputi video karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Kedua indera ini mampu meningkatkan hasil belajar, seperti mengingat, memahami, mengingat kembali, dan mengaitkan data dan ide (Kustandi, 2021).

Dalam studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Gedangsari Gunungkidul, 64 siswi kelas VII A hingga D dan 59 siswi kelas VIII A hingga D diwawancarai. Dari 10 siswi yang diwawancarai, hanya 1 yang dapat menyebutkan salah satu dampak pernikahan dini, sedangkan 9 orang tidak tahu apa itu alasan mengapa seseorang menikah terlalu dini, serta akibat tambahan dari menikah terlalu dini.

Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Video Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Gedangsari I Gunungkidul " berdasarkan latar belakang di atas ".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis pra eksperimen yang dirancang untuk menggunakan satu grup pre-test dan post-test.. Di SMP Gedangsari I Gunungkidul, 123 remaja putri kelas VII dan VIII adalah subjek penelitian. Metode sampling purposive Metode penelitian berbasis kuesioner. pemeriksaan data Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, kelas, suku, pekerjaan orang tua, agama, informasi yang didapat.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	18	32,7
13 tahun	19	34
14 tahun	18	32,7
Suku		
Jawa	55	100
Minang	0	0
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak Bekerja	6	10,9
Swasta	28	50,9
PNS	8	14,5

Wiraswasta	13	23,6
Agama		
Islam	54	98,2
Kristen	1	1,8
Kelas		
VII	26	47,3
VIII	29	52,7
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan berumur 13 tahun sebanyak 19 responden (34%). Seluruh remaja putri berasal dari suku Jawa 100%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua sebagian besar swasta yaitu 28 responden (50,9%). Karakteristik agama sebagian besar agama islam yaitu sebanyak 54 responden (98,2%). Berdasarkan karakteristik kelas sebagian besar kelas VIII sebanyak 29 responden (52,7%).

2. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	36,4
Cukup	31	56,4
Kurang	4	7,3
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2024

Tingkat pemahaman remaja putri tentang konsekuensi pernikahan dini sebelum diberikan ditunjukkan dalam Tabel 4.2. edukasi melalui video adalah cukup sebanyak 31 responden (56,4%)

3. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah

diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	51	92,7
Cukup	4	7,3
Kurang	0	0
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini sesudah pendidikan video diberikan adalah baik sebanyak 51 responden (92,7%)

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan Kolmogorof Sminorf dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Pengetahuan	n	Z	P value	Keterangan
Sebelum	55	1,170	0,129	Normal
Sesudah	55	1,635	0,010	Tidak Normal

Diolah Kolmogorof Sminorf

Menurut tabel 4.4, pengetahuan sebelum Karena nilai $p > 0,05$, data berdistribusi normal, tetapi pengetahuan setelah data tidak normal karena nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu, analisis bivariat menggunakan wilcoxon.

5. Pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul setelah diberikan video tentang dampak pernikahan dini.

Tabel 4.4

Pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul setelah diberikan video tentang dampak pernikahan dini.

Tingkat Pengetahuan	n	Media n (min-Max)	Mean ± SD	P value
Sebelum	5	14,00	13,87±2,3	0,00
	5	(9-19)	7	
Sesudah	5	18,00	17,72±	0
	5	(15-1m28)	1m28	

Data Diolah Wilcoxon

Di SMP Gedangsari I Gunungkidul, ada pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini setelah diberikan. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik

5.1.1 Usia

Hasil menunjukkan bahwa 19 responden (34 %) adalah remaja putri berusia 13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia 13 tahun adalah usia remaja awal yang paling rendah. Masa remaja, didefinisikan oleh Santrock (2018), adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa awal. Mereka berusia antara dua belas dan dua belas tahun 21 tahun dan terbagi menjadi tiga fase: remaja awal (dari 12 hingga 15 tahun), remaja tengah (dari 15 hingga 18 tahun), dan remaja akhir (dari 18 hingga 21 tahun).

Menurut Monk (2019), pada masa remaja awal, rasa ingin tahunya yang kuat menyebabkan sifat heroik juga berkembang. Akibatnya, remaja suka menjadi penjelajah, pengelana, atau melakukan hal-hal yang berpotensi berbahaya. Suka berfantasi dan tertarik pada lawan jenis. Hasil penelitian Ulya (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 13 tahun. Selaras dengan penelitian Aisyah (2019) yang menyatakan mayoritas remaja dengan usia 13 tahun.

5.1.2 Suku

Penelitian menunjukkan bahwa semua remaja putri berasal dari suku Jawa sepenuhnya. Budaya yang diyakini suku mereka mendorong orang tua untuk menikahkan anak mereka pada usia muda. Anak-anak telah dijodohkan oleh kedua orang tua mereka dari usia dini. Pernikahan anak-anak bahkan dilakukan untuk mempertahankan hubungan kekeluargaan kerabat

mempelai laki-laki dan perempuan (Napitupulu, 2017).

Di berbagai wilayah Indonesia, gadis dewasa lajang dianggap “malu” bagi keluarganya. Upaya orang tua untuk mengatasi masalah ini adalah segera menikahkan anak perempuannya dengan mendorong pernikahan yang lebih muda. Hasil ini sesuai dengan penelitian Napitupulu (2017) yang menunjukkan seluruh responden adalah suku Jawa.

5.1.3 Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua sebagian besar swasta yaitu 28 responden (50,9%). Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi keluarga. Orang yang Tingkat ekonominya kurang memuaskan, sering memilih menikah untuk mengatasi kesulitan keuangan (Ulya, 2023)

Masalah Ketidaksesuaian budaya atau masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial disebut sosial (Soekanto, 2020). Gangguan hubungan sosial seperti ketidakstabilan dalam masyarakat atau kelompok dapat disebabkan oleh konflik antara komponen ini..

Hal yang sulit bagi mereka yang harus menghidupi keluarganya karena pekerjaan mereka tidak tetap. Tidak seperti orang yang memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tetap, kebutuhan sehari-hari mereka dapat dipenuhi, yang menyebabkan pernikahan dini. Usia pernikahan muda dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, karena pernikahan anak pada keluarga dengan pendapatan rendah berarti lepasnya tanggung jawab dan beban untuk membesarkan anak (Napitupulu, 2017).

5.1.4 Agama

Karakteristik agama sebagian besar agama Islam yaitu sebanyak 54 responden (98,2%). Ditinjau dari perspektif Karena pernikahan, agama tidak melarang pernikahan dini atau muda. Memiliki tujuan untuk mencegah perzinahan yang sering dilakukan oleh remaja, yang dilarang oleh agama dan hukum secara tersirat maupun tersurat (Napitupulu, 2017).

5.1.5 Kelas

Berdasarkan karakteristik kelas sebagian besar kelas VIII sebanyak 29 responden (52,7%). Bagaimana Kita semua tahu bahwa menikah terlalu dini, terutama pada usia muda, akan memiliki banyak konsekuensi, terutama dalam hal pendidikan. Untuk ilustrasi, jika seseorang menikah ketika Mereka yang baru saja lulus sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas pasti tidak akan memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi atau ke tingkat yang lebih tinggi. Karena banyaknya tanggung jawab yang mereka harus selesaikan setelah menikah, motivasi untuk belajar mungkin mulai menurun (Napitupulu, 2017).

5.2 Tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Gedangsari I Gunungkidul tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan edukasi video.

Hasil menunjukkan bahwa remaja putri memahami dampak pernikahan dini sebelum menikah edukasi video. pendidikan video, sebanyak 31 responden (56,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulya (2023), yang menunjukkan bahwa remaja putri sangat menyadari bahaya pendidikan video sebelum pernikahan. Penelitian Kurnia (2023) juga mendukung temuan ini: remaja putri sangat menyadari bahaya pendidikan video sebelum pernikahan. sangat menyadari dampak pernikahan dini. sebelum pendidikan Ini sejalan dengan penelitian Aisah pada remaja di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2018, yang menemukan bahwa sebanyak 55,5% remaja mengetahui usia perkawinan dengan cukup.

Sangat penting bahwa aspek pengetahuan atau kognitif memengaruhi tindakan seseorang. Aspek positif dan negatif adalah dua komponen yang membentuk pengetahuan seseorang tentang sesuatu (Wawan dan Dewi, 2020). Sebanyak empat responden tidak

memiliki nilai pengetahuan dalam studi ini. Ada sejumlah variabel yang berkontribusi pada hal ini. mempengaruhi pengetahuan, termasuk pendidi. Sangat penting bahwa komponen pengetahuan atau kognitif memengaruhi tindakan seseorang. Menurut Wawan dan Dewi (2020), elemen positif dan negatif membentuk pengetahuan seseorang tentang sesuatu. Empat orang yang menjawab tidak memiliki nilai pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Ada banyak variabel yang memengaruhi pengetahuan, seperti pendidikan, media dan informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia, dan lingkungan (Aisyah, 2019).

Pernikahan dini, menurut penelitian (Pratama, 2016), dianggap sebagai peristiwa atau situasi yang tidak wajar, tidak wajar, dan sangat mengancam yang mempengaruhi masa depan remaja yang kehilangan kesempatan untuk membangun identitas mereka sendiri. Karena pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga, orang tua anaknya harus menikah.

Pengetahuan, menurut Notoatmojo (2020), adalah hasil dari pengindraan terhadap sesuatu. Ini termasuk pancaindra manusia seperti pendengaran dan penglihatan. Tindakan (over behavior) seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan mereka.

5.3 Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri lebih memahami dampak pernikahan daripada remaja laki-laki. Menurut hasil penelitian, remaja putri lebih memahami efek pernikahan dini setelah instruksi video, sebanyak 51 responden (92,7%), yang menunjukkan bahwa mereka lebih memahami tentang

masalah ini setelah diberikan pelajaran melalui video. Penemuan ini sejalan dengan temuan Sayuti et al. (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan meningkat setelah diberikan pelajaran melalui media video.

Hasil posttest yang meningkat menunjukkan bahwa pengetahuan yang menarik dan media yang digunakan untuk memberikan informasi dapat mempengaruhi nilai kuesioner yang lebih tinggi (Sayuti et al., 2022). Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Leilani et al., 2019). yang menemukan bahwa media masa dan penerangan mempengaruhi keberhasilan penyuluhan (Riana, 2024), dan bahwa kemudahan mendapatkan informasi menyebabkan peningkatan pengetahuan seseorang lebih cepat. Ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Martilova, 2020), yang menemukan bahwa informasi adalah sumber pengetahuan seseorang. yang akan meningkat ketika mereka menggunakannya.

Media massa, seperti media penyuluhan, dan lain-lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pendapat dan keyakinan orang. Ini karena ketika ada informasi baru tentang sesuatu, dasar kognitif baru diciptakan untuk menghasilkan pengetahuan tentang hal tersebut (Ulya, 2023).

Namun, empat dari responden (7,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Ini karena orang tua responden yang bekerja tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang dampak pernikahan dini. Salah satu komponen pengetahuan adalah informasi. Ketika berbicara tentang hubungan informasi dan pengetahuan, lebih penting untuk mengingat bahwa keduanya adalah proses yang saling berhubungan. Karena informasi merupakan bagian dari hubungan yang disadari manusia, informasi tidak dapat dianggap tidak

terkait dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2020).

5.4 .Pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi video tentang dampak pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Gedangsari I Gunungkidul. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat berdampak pada pengetahuan remaja putri SMP Gedangsari I Gunungkidul tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi.

Studi sebelumnya (Novitasari, Yulia; Hidayati, 2018) menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media video, hasilnya menunjukkan nilai $p 0,000$.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kurnia, 2023), yang menemukan nilai $p 0,000$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata pengetahuan responden tentang Menurut beberapa penelitian, Lectures dan leaflets adalah sarana pendidikan kesehatan yang paling umum digunakan, tetapi efeknya cepat tetapi tidak bertahan lama. Akibatnya, metode lain seperti media video digunakan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan perilaku

Pendidikan kesehatan reproduksi dapat diberikan melalui media video. Penyedia layanan kesehatan dapat menggunakan media video untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang cara menghindari pernikahan dini. Menurut teori Harginson, siswa dapat memahami 60% informasi yang

diajarkan ketika mereka menerima instruksi melalui media video, sedangkan belajar dengan mendengar hanya dapat menyerap 10%. Media audio visual sangat cocok untuk pendidikan medis.

Hasil penelitian dan penelitian sebelumnya memberi tahu kita banyak tentang bagaimana Pemahaman remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi mereka dipengaruhi oleh penyalahgunaan media video. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat membantu setiap orang lebih memahami diri mereka sendiri dan membuat video lebih mudah diakses dan dilihat kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video untuk memberikan instruksi meningkatkan pengetahuan responden karena penggunaan media video dalam penelitian tidak hanya dapat menggambarkan objek bergerak dengan suara yang menarik, tetapi juga dapat memberikan informasi, menunjukkan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, dan mempengaruhi responden..

Selain itu, media video membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih ringkas. Penggunaan media video untuk menyampaikan informasi tentang penerapan protokol kesehatan berdampak positif pada hasil penelitian edukasi tentang penerapan protokol kesehatan karena penyampaian pendidikan menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pentingnya media video untuk menyampaikan informasi. Pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dipahami, yang berdampak pada hasil belajar di bidang tertentu.

Studi yang dilakukan oleh Anisha dan Farit dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

menemukan bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk mencegah penyakit gastritis. Sayuti et al. (2022) menyatakan bahwa beberapa faktor dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang, termasuk pengalaman hidup, pendidikan formal atau informal, dan informasi yang diperoleh dari media massa. Pengenalan objektif, pengalaman tertentu, dan pendidikan formal dan informal adalah semua sumber pengetahuan.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Dengan menggunakan media video untuk penyuluhan secara langsung, peneliti harus mengumpulkan sampel dari kelas. Karena saat penelitian bertepatan dengan hari pertama siswa kembali ke sekolah setelah libur semester, peneliti harus meminta bantuan kesiswa untuk mengumpulkan sampel. Tidak ada kelompok pembanding dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Remaja putri berusia 13 tahun, berasal dari Jawa, memiliki pekerjaan swasta, beragama islam sepenuhnya, dan kelas VIII. Setelah diberikan edukasi video tentang dampak pernikahan dini di SMP Gedangsari I Gunungkidul, remaja putri menunjukkan pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (56,4%). Mereka juga menunjukkan pengetahuan yang baik sesudah diberikan edukasi video edukasi tentang dampak pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Gedangsari I Gunungkidul.

SARAN

Diharapkan dapat memberi tahu masyarakat tentang efek edukasi video tentang pernikahan dini dan dapat membantu mencegah pernikahan dini

dengan melibatkan masyarakat untuk menekan dan mencegah pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, U. N. (2019). Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. In *Poltekkes Jogja*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprints/1744>

BKKBN. (2022). Angka kelahiran di kalangan remaja 2022. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 23.00 WIB. Melalui <https://www.bkkbn.go.id/posts/berita-angka-kelahiran-di-kalangan-remaja-naik-bkkbn-dorong-peningkatan-kesadaran-kesehatan-reproduksi>

Febriani, G. A., & Singkawang, A. K. (2021). Dampak Kenakalan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi. *Prosiding the 3rd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 70–74.

Kurnia. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. 6(4), 540–546. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Laning, Vina Dwi. *Kenakan Remaja Dan Penanggulangannya*. 1st ed. Klaten: Cempaka Putih, 2018.

Nursalam. 2018. *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika

Oktavia, J. N. (2020). Efektifitas Metode Sex Education terhadap Sikap Remaja. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*.

- Riana, E. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi dan Booklet Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMKN 2 Kota Jambi Tahun 2023. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 8–17.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39.
- ULYA, I. H. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Sma N 1 Doro Kabupaten Pekalongan*. 95.
- Ummah, F. 2021. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan (M. K. Risnawati, S.Kep., Ns. (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Wawan dan Dewi. (2020). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika
- Wiarso, Giri. 2022. Memahami Pribadi Remaja. Tulang Bawang: Guepedia